



SATPOL PP DIY GENCARKAN SOSIALISASI APLIKASI PEDULILINDUNGI

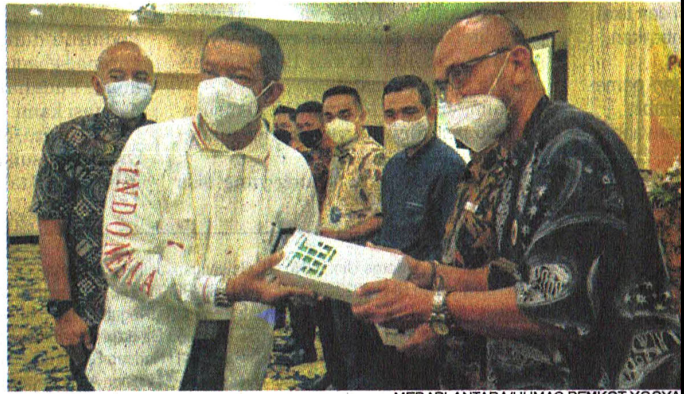
Banyak Pengusaha Tak Paham Urus QR Code PeduliLindungi

YOGYA (MERAPI)- Penerapan aturan penggunaan aplikasi PeduliLindungi di perbelanjaan, wisata, dan tempat umum lainnya di Yogya masih terhambat lantaran belum semua fasilitas umum memiliki QR Code PeduliLindungi. Pengurusan QR Code itu terkesan sulit karena banyaknya antrean.

Di Yogya, ternyata banyak tempat umum yang belum memiliki QR Code PeduliLindungi karena belum mendapatkan atau tidak tahu cara mendapatkannya. Pasalnya QR Code aplikasi PeduliLindungi hanya bisa diminta ke Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI.

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad mengatakan selama melakukan patroli dan pemeriksaan, dari 52 tempat yang didatangi, hanya 10 tempat yang memiliki QR Code PeduliLindungi. Sedangkan 7 tempat lainnya masih proses pengajuan dan 35 lainnya

**Bersambung ke halaman 9*



MERAPI-ANTARA/HUMAS PEMKOT YOGYA

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat menyerahkan gelang vaksinasi ke pelaku usaha pariwisata di Yogyakarta, Kamis (23/9)

Banyak

tidak paham sama sekali bagaimana cara mendapatkan QR Code kan mendatafarnya. QR Code kan mengeluarkan dari Kemenkes, kemudian diajukan melalui online ada surat permohonan. Nah mereka gak paham cara dan kemana dia pergi melakukan itu," jelasnya, Kamis (23/9) melalui sambungan telepon. Meski belum memiliki QR Code, tempat usaha tetap buka. Sebab memang tidak larangan penutupan apabila belum memiliki QR Code tersebut. Noviar menyebut memang dari Kemenkes memiliki kendala yang diduga karena terlalu overload melayani seluruh Indonesia. "Sebetulnya tgl 14 September ketentuannya semuanya harus mempergunakan aplikasi PeduliLindungi. Tapi kan terkendala

carikan sinyal.

"Sebagian besar mall sudah bagus tinggal kita kemarin melakukan pengecekan di area loadingnya belum terpasang aplikasi pedulilindungi. Area loading kan di basement dan ketika tanyakan persoalannya ternyata di basement sinyal susah. Nah itu kan harus diberlakukan pada karyawan yang kerjanya memasukkan barang di area loading," jelasnya. Sekda DIY, Baskara Aji menambahkan pihaknya terus mendorong pendaftaran dan permintaan QR Code ke Kemenkes bagi tempat usaha dan perkan-

toran. Dia menyadari adanya keterlambatan dari Kemenkes dan hal itu wajar terjadi mengingat permintaan yang banyak dari seluruh Indonesia.

"Kita dorong supaya tempat-tempat usaha, kantor untuk segera mendaftar dan kita minta kementerian supaya segera diberikan. Saya kira banyak yang minta, wajarlah kalau terhambat," ujarnya.

Sementara itu, Pemerintah Kota Yogyakarta membagikan ribuan gelang vaksinasi kepada pelaku wisata khususnya pelaku usaha jasa akomodasi melalui Perhimpunan Hotel dan

Restoran Indonesia dan pelaku usaha hotel lainnya.

Tujuannya memudahkan identifikasi bagi pengunjung atau wisatawan. Apakah mereka sudah divaksin atau belum sehingga kegiatan pariwisata di Yogyakarta aman dan nyaman, kata Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti usai menyerahkan gelang vaksinasi di

Yogyakarta, Kamis (23/9). Dalam kesempatan tersebut, Haryadi menyerahkan sebanyak 1.000 gelang vaksinasi untuk 10 hotel yang hadir dan 1.000 gelang vaksinasi melalui Perhimpunan Hotel dan

Restoran Indonesia untuk kemudian dibagikan kepada seluruh anggotanya.

Nantinya, gelang vaksinasi tersebut akan diberikan kepada pengunjung atau tamu hotel yang menginap karena setiap tamu yang datang diwajibkan menunjukkan sertifikat vaksinasi minimal dosis pertama dan hasil negatif COVID-19.

Tamu atau wisatawan yang sudah mengenakan gelang vaksinasi, lanjut Haryadi, akan lebih mudah saat beraktivitas di Kota Yogyakarta karena tidak perlu menunjukkan sertifikat vaksinasi. (C-4).

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Sat Pol PP 3. Dinas Pariwisata 4. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005